

The Effect Of Liquidity And Solvency On Company Value With Good Corporate Governance As Moderating Variables

Anang Prayoga¹ , Kurnia Rina Ariani²

¹ Departemen of Accounting, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

² Departemen of Accounting, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

 anangpra91@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the effect of liquidity and solvency on firm value with good corporate governance as a moderating variable. This type of research is quantitative research. The sample selection method used purposive sampling on manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2017-2019. The independent variables used in this study are Liquidity and Solvency. The dependent variable is Company Value, and the moderating variable is Good Corporate Governance which is proxied by the Board of Commissioners. The data analysis tool was used multiple regression analysis using the IBM SPSS Version 23 program which was preceded by descriptive analysis followed by classical analysis of assumption testing, hypothesis testing using F test and t test. The results showed that liquidity and solvency had an effect on firm value and good corporate governance was able to strengthen the relationship between liquidity and solvency on firm value.

Keywords: Board of Commissioners, Good Corporate Governance, Liquidity, Company Value, Solvency.

Pengaruh Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderasi

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap nilai perusahaan dengan good corporate governance sebagai variabel moderasi. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode pemilihan sampel menggunakan purposive sampling pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017-2019. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Likuiditas dan Solvabilitas. Variabel terikatnya adalah Nilai Perusahaan, dan variabel pemoderasinya adalah Good Corporate Governance yang diproksikan oleh Dewan Komisaris. Alat analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan menggunakan program IBM SPSS Versi 23 yang didahului dengan analisis deskriptif dilanjutkan dengan analisis klasik pengujian asumsi, pengujian hipotesis menggunakan uji F dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas dan solvabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan good corporate governance mampu memperkuat hubungan antara likuiditas dan solvabilitas terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: Dewan Komisaris, Good Corporate Governance, Likuiditas, Nilai Perusahaan, Solvabilitas.

1. Pendahuluan

Dalam era industrialisasi yang semakin kompetitif perusahaan dituntut terus menerus berinovasi. Sebagai entitas yang beroperasi dengan menerapkan prinsip ekonomi, perusahaan tidak hanya berorientasi pada pencapaian laba, tetapi juga berusaha mengoptimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan kondisi perusahaan yang sifatnya kompleks, upaya peningkatannya dapat dikaitkan dengan efisiensi kegiatan operasional serta keefektifan pemanfaatan modal. Darussalam dan Herawaty (2017) menjelaskan bahwa kinerja keuangan adalah tolok ukur kinerja perusahaan, dan hal ini

dilihat dari penilaian mengenai analisis rasio keuangan berupa rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas.

Penelitian pengaruh likuiditas dan solvabilitas pada nilai perusahaan cukup banyak dilakukan, namun hasil penelitian ditemukan banyak perbedaan. Sebagaimana penelitian Rompas (2013), Lara dkk. (2015) dan Susilaningrum (2016) yang menyatakan current ratio yang digunakan untuk mengukur likuiditas mempengaruhi nilai perusahaan. Sedangkan Purwantoro (2020) menyatakan berbeda, dimana current ratio untuk mengukur likuiditas secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan pada nilai perusahaan. Penelitian Wijaya & Purnawati (2014) dan Permana & Rahyuda (2019) menyatakan likuiditas berpengaruh negatif signifikan pada nilai perusahaan. Namun Supredi, dkk. (2018) menyimpulkan current ratio tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.

Penelitian pengaruh solvabilitas pada nilai perusahaan juga terdapat perbedaan. Sebagaimana Darussalam & Herawaty (2019) dan Susilaningrum (2016) menyatakan DER mempunyai pengaruh positif pada nilai perusahaan. Sedangkan Lara, dkk. (2015) serta Rompas (2013) menyebutkan DER tidak mempunyai pengaruh pada nilai perusahaan.

Hasil penelitian yang berbeda mengenai solvabilitas dan likuiditas pada nilai perusahaan mengindikasikan ada variabel lain yang mempengaruhi. Oleh sebab itu pada penelitian ini, dimasukkan Good Corporate Governance (GCG) sebagai variabel moderasi, karena variabel ini diduga bisa mempengaruhi hubungan likuiditas dan solvabilitas pada nilai perusahaan. GCG pada penelitian ini diproksikan dengan dewan komisaris karena dewan komisaris berperan penting dalam pelaksanaan Good Corporate Governance di perusahaan.

Pada penelitian ini akan menjawab Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, Apakah Solvabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, Apakah GCG dapat mempengaruhi hubungan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan, Apakah GCG dapat mempengaruhi hubungan pengaruh Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan.

2. Literature Review

2.1. Kerangka Teoritis

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Dijelaskan oleh Jensen & Meckling (1976) sebagai teori hubungan principal serta agen, principal merupakan pemegang saham, sedangkan agen merupakan manajemen. Principal adalah pihak yang mendelegasikan wewenangnya kepada agen, sedangkan agen yaitu pihak yang menerima wewenang dari principal untuk menjalankan perusahaan (Arifin, 2005).

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal menjabarkan motif perusahaan dalam memberi informasi mengenai kondisi perusahaan kepada pihak eksternal. Brigham dan Houston (2001) menjelaskan bahwa sinyal merupakan tindakan manajemen perusahaan untuk memberi petunjuk kepada investor terkait prospek perusahaan.

Nilai Perusahaan

Nilai Perusahaan menjadi gambaran kepercayaan masyarakat atau investor tentang perusahaan. Kemampuan memperoleh laba menjadi ukuran keberhasilan perusahaan, ketika laba sudah maksimal akan berdampak peningkatan nilai perusahaan (Brigham dan Houston, 2011). Nilai perusahaan dilihat juga dari hutang, karena hutang merupakan bagian struktur modal. Struktur modal yang mencerminkan porsi hutang besar membuat perusahaan dinilai beresiko tinggi. Namun apabila adanya hutang mampu meningkatkan keuntungan, maka nilai perusahaan justru meningkat dengan adanya hutang tersebut (Hidayat, 2013).

Price Book Value (PBV)

PBV adalah perbandingan antara harga saham dengan nilai buku per lembar saham (Brigham dan Gapenski, 2006). Pratiwi (2017) menyebutkan rasio PBV ini bisa digunakan untuk mengetahui nilai saham sebuah perusahaan undervalued atau overvalued. Nilai PBV yang tinggi akan berpengaruh pada kepercayaan investor terkait pengambilan keputusan untuk menanam modal pada perusahaan tersebut (Mufidah dan Purnamasari, 2018).

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan menjadi ukuran dari performa perusahaan, ini bisa dilihat melalui penilaian atas analisis rasio keuangan (Darussalam dan Herawaty, 2017). Rasio keuangan tersebut adalah likuiditas dan solvabilitas, kedua rasio ini berfungsi mengukur kinerja keuangan perusahaan untuk mengetahui nilai perusahaan (Susilaningrum, 2016). Rasio

likuiditas menjadi tolok ukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek. Sedangkan kemampuan membayar kewajiban jangka panjang diukur oleh rasio solvabilitas.

Current Ratio

Tolok ukur likuiditas perusahaan adalah current ratio (CR) atau rasio lancar. Rasio ini dapat menunjukkan bagaimana perusahaan mampu melunasi liabilitas jangka pendek menggunakan aset lancar (Horne & Wachowicz, 2013). CR efektif untuk membandingkan aktiva lancar dengan kewajiban lancar perusahaan. Kinerja perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek akan semakin baik jika CR makin tinggi.

Debt to Equity Ratio

DER berperan sebagai tolok ukur solvabilitas atau leverage ratio. DER menggambarkan jumlah hutang perusahaan dan dibandingkan dengan ekuitas milik perusahaan atau pemegang saham (Purwantoro, 2020). Tingginya nilai rasio DER perusahaan menunjukkan besarnya pembiayaan yang berasal dari hutang dibandingkan dari modal perusahaan sendiri. Nilai DER yang rendah merefleksikan pemegang saham mampu memberikan tingkat pendanaan yang tinggi bagi perusahaan (Pongrangga, dkk, 2015).

Good Corporate Governance

Menurut FCGI (2001) dalam Seri Tata Kelola Perusahaan (Corporate Governance) Jilid II, Corporate Governance merupakan perangkat aturan mengenai hak dan kewajiban yang terhubung antara pengelola perusahaan, pemegang saham, pihak kreditur, karyawan, pemerintah, serta para pemegang kepentingan baik intern maupun ekstern lain yang saling terkait, atau sebuah sistem pengatur dan pengendali perusahaan. Corporate Governance bertujuan memberi nilai tambah pada semua pihak yang mempunyai kepentingan.

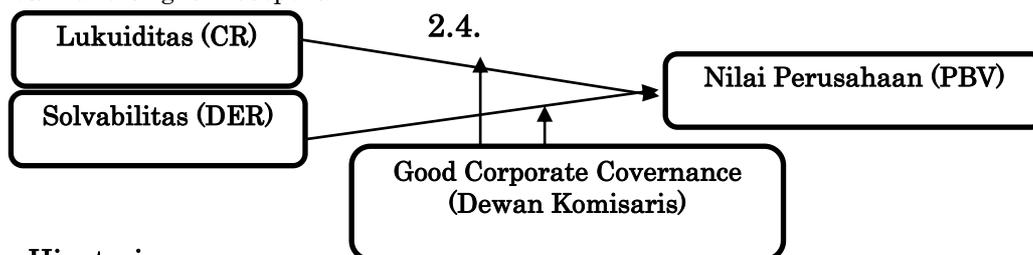
Dewan Komisaris

Dewan komisaris berperan sangat penting pada pelaksanaan Good Corporate Governance. Menurut KNKG (2016) terdapat prinsip-prinsip yang harus dipenuhi supaya tugas dewan komisaris berjalan efektif : 1) Harus tersusun dari komposisi yang membuat keputusan bisa diambil secara tepat, efektif, cepat, 2) Sifat profesional dan integritas, 3) Mengawasi serta memberi nasehat untuk memperbaiki, mencegah, hingga memberhentikan sementara.

2.2. Kerangka Konseptual

2.3. Skema kerangka konseptual penelitian Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governance sebagai variabel moderasi:

Gambar 1. Kerangka Konseptual



2.5. Hipotesis

- Hipotesis pertama H1: Likuiditas mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan
- Hipotesis kedua H2: Solvabilitas mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan.
- Hipotesis ketiga H3: Good Corporate Governance memperkuat pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan.
- Hipotesis keempat H4: Good Corporate Governance memperkuat pengaruh solvabilitas terhadap nilai perusahaan.

3. Metode

3.1. Desain Penelitian

3.2. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, data sekunder yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan dan laporan tahunan (annual report) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 – 2019. Data

diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id, website resmi perusahaan terkait, dan sumber lain yang diperlukan.

3.3. Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan populasi berupa perusahaan manufaktur yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2019. Sampel penelitian ini menggunakan purposive sampling perusahaan manufaktur dengan kriteria:

- Tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019.
- Menerbitkan laporan keuangan tahunan (Financial Report) atau laporan tahunan (Annual Report) selama periode 2017-2019 dengan mata uang Rupiah.
- Menerbitkan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember.
- Menyediakan data lengkap terkait variabel yang dibutuhkan dalam penelitian.

3.4. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

Variabel Dependen

Nilai Perusahaan

Variabel dependen yang menjadi variabel utama dari penelitian ini adalah nilai perusahaan yang diprosikan dengan Price to Book Value (PBV), dihitung dengan rumus:

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}} \quad (1)$$

Harga Pasar Saham diperoleh dari harga saham penutupan akhir tahun, Nilai Buku Saham (book value) diperoleh selisih total ekuitas perusahaan dengan total saham beredar.

Variabel Independen

Current Ratio

Rasio ini sebagai tolak ukur likuiditas, bertujuan melihat kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset lancar untuk melunasi liabilitas jangka pendeknya (Horne & Wachowicz, 2013). Nilai current ratio dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Total Aktiva Lancar}}{\text{Total Liabilitas Lancar}} \quad (2)$$

Debt to Equity Ratio

DER digunakan untuk mengukur rasio solvabilitas, bertujuan melihat besarnya hutang yang digunakan pada pembelanjaan. Semakin tinggi nilai rasio DER suatu perusahaan artinya semakin besar pembiayaan yang berasal dari utang daripada modal perusahaan sendiri. Untuk memperoleh nilai DER dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}} \quad (3)$$

Variabel Moderasi

Good Corporate Governance

Variabel ini mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan dependen, baik memperkuat ataupun memperlemah. Good Corporate Governance menjadi variabel moderasi yang diprosikan dengan dewan komisaris. Dewan komisaris dapat diukur dengan rumus:

$$\text{Dewan Komisaris (DK)} = \text{Jumlah Semua Dewan Komisaris} \times 100\% \quad (4)$$

3.5. Metode Analisis Data

Pengujian hipotesis pengaruh hubungan variabel independen Likuiditas dan Solvabilitas, serta variabel dependen Nilai Perusahaan. Pengujian ini juga untuk mengetahui pengaruh GCG pada hubungan antara Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan. Metode ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan program SPSS (*Statistical Program for Social Science*) dengan metode analisis data kuantitatif, persamaan regresinya adalah :

$$NP = \alpha + \beta_1LK + \beta_2SV + e \quad (5)$$

$$NP = \alpha + \beta_1LK + \beta_2SV + \beta_3GCG + \beta_4LK_GCG + \beta_5SV_GCG + e$$

Keterangan:

NP	= Nilai Perusahaan	SV	= Solvabilitas
α	= Konstanta	GCG	= Good Corporate Governace
$\beta_1 - \beta_5$	= Koefisien dari Tiap Variabel	β_4LK_GCG	= Interaksi antara Likuiditas dengan Good Corporate Governace
LK	= Likuiditas	β_5SV_GCG	= Interaksi antara Solvabilitas dengan Good Corporate Governace
		e	= Error

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Hasil Analisis Data

4.2. Gambaran Umum Penelitian

Sampel pada penelitian ini diperoleh dari hasil perhitungan *purposive sampling* pada perusahaan manufaktur periode 2017-2019 sebagai berikut:

Tabel 1. Purposive Sampling

Kriteria Perusahaan Manufaktur Yang	Jumlah
1. Tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019.	148
2. Tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan atau laporan tahunan (<i>Annual Report</i>) berturut-turut selama periode 2017-2019.	(4)
3. Tidak menerbitkan laporannya dengan mata uang rupiah.	(29)
4. Tidak menerbitkan laporan keuangan tahun yang berakhir pada 31 Desember	(1)
5. Tidak menyediakan data lengkap terkait variabel yang dibutuhkan.	(0)
Jumlah sample yang diteliti	114
Tahun penelitian	3
Pengamatan (114 x 3)	342
Outlier Selama Pengolahan	15
Total Pengamatan	327

4.3. Statistik Deskriptif

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NilaiPerusahaan	327	-,50	100,69	2,0085	5,71819
Likuiditas	327	,02	21,70	2,5559	2,43515
Solvabilitas	327	-10,19	786,93	3,5652	43,51587
GCG	327	1,00	12,00	3,9786	1,80732
Valid N (listwise)	327				

Variabel nilai perusahaan menggunakan nilai PBV (Price to Book Value), nilai perusahaan paling tinggi 100,69 sedangkan yang terendah -0,50, rata-rata nilai perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini adalah 2,0085 kemudian nilai standar deviasi untuk variabel nilai perusahaan adalah 5,71819 yang artinya variasi sebaran dari data nilai perusahaan sebesar 5,71819.

Variabel likuiditas pada penelitian ini menggunakan nilai CR (Current Ratio), nilai likuiditas paling tinggi 21,70 dan yang terendah 0,02, rata-rata nilai likuiditas perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini adalah 2,5559 kemudian nilai standar deviasi untuk variabel nilai likuiditas perusahaan adalah 2,43515 yang artinya variasi sebaran dari likuiditas sebesar 2,43515.

Variabel solvabilitas perusahaan pada penelitian ini menggunakan nilai DER (Debt to Equity Ratio), nilai solvabilitas paling tinggi 786,93 dan yang terendah -10,19, secara rata-rata nilai solvabilitas perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini adalah 3,5652 kemudian nilai standar deviasi untuk variabel nilai solvabilitas perusahaan adalah 43,51587 yang artinya variasi sebaran data solvabilitas sebesar 43,51587.

Variabel GCG pada penelitian ini diproksikan dengan jumlah seluruh dewan komisaris perusahaan, nilai GCG perusahaan paling tinggi 12,00 dan yang terendah 1,00, secara rata-rata nilai GCG perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini adalah 2,9786 kemudian nilai standar deviasi untuk variabel nilai GCG adalah 1,80732 yang artinya variasi sebaran data GCG sebesar 1,80732

4.4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Merujuk pada Central Limit Theorem (CLT) yaitu jika jumlah observasi cukup besar ($n > 30$), maka asumsi normalitas dapat diabaikan (Gujarati, 2003). Dalam penelitian ini sampel yang digunakan sebanyak 327 yang berarti lebih dari 30, sehingga diasumsikan data dalam penelitian ini telah terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistic		Keterangan
	Tolerance	VIF	

Likuiditas	0,985	1,016	Tidak terjadi Multikolinearitas
Solvabilitas	0,996	1,004	Tidak terjadi Multikolinearitas

Berdasarkan hasil pengujian tidak ada satu variabel bebas yang memiliki nilai *tolerance* dibawah 0,1 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) diatas 10, hal ini menunjukkan bahwa model regresi tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Signifikansi		Keterangan
	Persamaan 1	Persamaan 2	
Likuiditas	0,078	0,301	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Solvabilitas	0,834	0,356	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
GCG		0,190	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
LK_GCG		0,271	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
SV_GCG		0,301	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Hasil pengujian yang ditunjukkan pada tabel diatas menandakan semua variabel pada persamaan 1 dan persamaan 2 mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5%. Dengan demikian persamaan regresi terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Keterangan	Durbin-watson	Kesimpulan
Persamaan 1	2,177	Tidak terjadi autokorelasi
Persamaan 2	2,110	Tidak terjadi autokorelasi

Pada persamaan 1 Durbin Watson menunjukkan nilai 2,177, nilai ini kurang dari dU yaitu 1,822723 dan 4-dU 2,177277 dan pada persamaan 2 Durbin Watson menunjukkan nilai sebesar 2,110 nilai ini kurang dari dU yaitu 1,843397 dan 4-dU 1,84340 sehingga pada persamaan 1 dan persamaan 2 dapat diartikan tidak terjadi autokorelasi.

4.5. Uji Hipotesis

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Model 1			Model 2		
	Koefisien	t hitung	Sig	Koefisien	t hitung	Sig
(Constant)	1,323	9,904	0,000	1.178	3.244	0.001
Likuiditas	0,092	2,447	0,015	-0.085	-	0.347
Solvabilitas	0,126	59,618	0,000	0.487	3.166	0.002
GCG				0.054	0.551	0.582
LK_GCG				0.053	2.117	0.035
SV_GCG				-0.120	-	0.020
Sig. F		0,000			2.347	0,000
Adjusted R ²		0,916			0,919	

Dari hasil analisis [tabel 6](#), maka diperoleh analisis regresi sebagai berikut:

Model 1:

$$NP = 1,323 + 0,092LK + 0,126SV + e \quad (6)$$

Model 2:

$$NP = 1,178 - 0,085LK + 0,487SV + 0,054GCG + 0,053LK_GCG - 0,120SV_GCG + e$$

Pada persamaan 1 terlihat likuiditas dan solvabilitas memiliki hubungan positif (searah) dengan nilai perusahaan yaitu 0,092 dan 0,126. Artinya setiap peningkatan pada likuiditas dan solvabilitas juga akan meningkatkan nilai perusahaan.

Pada persamaan 2 menggunakan GCG sebagai variabel moderasi. Interaksi antara likuiditas dengan GCG (LK_GCG) dan interaksi antara solvabilitas dengan GCG (SV_GCG) menunjukkan nilai yang berbeda untuk setiap variabel yaitu 0,053 dan -0,120. Artinya setiap peningkatan pada interaksi antara likuiditas dan GCG akan meningkatkan nilai perusahaan, sedangkan interaksi antara solvabilitas dan GCG akan menurunkan nilai perusahaan.

4.6. Uji F

Uji F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model telah fit atau tidak. Pada tabel 6 hasil regresi dari persamaan 1 diperoleh Fhitung sebesar 1.777,376 dengan nilai signifikan 0,000. Dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05 atau 5% maka variabel likuiditas dan solvabilitas secara bersama-sama dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Hasil regresi dari persamaan 2 diperoleh Fhitung sebesar 737,219 dengan nilai signifikan 0,000. Dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05 atau 5% maka hal tersebut dapat diartikan bahwa GCG dapat dijelaskan oleh variabel likuiditas dan solvabilitas operasi beserta interaksinya.

4.7. Uji Koefisien Determinasi

Uji ini untuk mengukur besarnya kemampuan model regresi dalam menerangkan *variance* dari variabel terikat (variabel dependen). Dilihat pada tabel 6 hasil pengujian pada persamaan 1 menunjukkan nilai koefisien determinasi (*Adjusted R²*) sebesar 0,916. Ini menunjukkan kemampuan variabel independen yaitu likuiditas dan solvabilitas dapat menjelaskan variabel dependen yaitu nilai perusahaan sebanyak 0,916 atau 91,6%, sedangkan 8,4% lainnya dijelaskan oleh variabel lain di luar model yang tidak termasuk pada penelitian ini. Selanjutnya hasil dari pengujian pada persamaan 2 menunjukkan nilai koefisien determinasi (*Adjusted R²*) sebesar 0,919. Ini menunjukkan kemampuan variabel independen yaitu likuiditas dan solvabilitas serta variabel moderasi GCG dapat menjelaskan variabel dependen yaitu nilai perusahaan sebanyak 0,919 atau 91,9%, sedangkan 8,1% lainnya dijelaskan oleh variabel lain diluar model yang tidak termasuk pada penelitian ini.

4.8. Uji t

Uji t untuk menunjukkan besarnya pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian uji t adalah jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan tabel 6 diperoleh hasil Uji t :

- Nilai t_{hitung} variabel likuiditas sebesar 2,447 dengan nilai *Sig.* sebesar 0,015 <0,05 sehingga **H₁ diterima**, artinya likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- Nilai t_{hitung} variabel solvabilitas sebesar 59,618 dengan nilai *Sig.* sebesar 0,000 <0,05 sehingga **H₂ diterima**, artinya solvabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- Nilai t_{hitung} variabel GCG dalam memoderasi likuiditas terhadap nilai perusahaan sebesar 2,117 dengan nilai *Sig.* sebesar 0,035 <0,05 sehingga **H₃ diterima**, artinya GCG memperkuat pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan.
- Nilai t_{hitung} variabel GCG dalam memoderasi solvabilitas terhadap nilai perusahaan sebesar -2,347 dengan nilai *Sig.* sebesar 0,020 <0,05 sehingga **H₄ diterima**, artinya GCG memperkuat pengaruh pengaruh solvabilitas terhadap nilai

4.9. Pembahasan

H1: Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji t pada penelitian ini menunjukkan likuiditas memiliki pengaruh pada nilai perusahaan yang berarti H₁ pada penelitian ini diterima. Tingginya tingkat kepercayaan masyarakat adalah sinyal positif untuk para investor sebagai bukti jika perusahaan memiliki kinerja yang baik. Hasil penelitian ini konsisten dengan Rompas (2013), Supredi, dkk. (2018) dan Lara, dkk. (2015) menjelaskan jika current ratio untuk mengukur likuiditas memiliki pengaruh pada nilai perusahaan.

H2: Pengaruh Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji t menunjukkan variabel solvabilitas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan yang berarti H₂ pada penelitian ini diterima. Semakin tinggi nilai rasio DER perusahaan artinya semakin besar pembiayaan yang berasal dari utang daripada modal perusahaan sendiri. Sementara itu jika nilai DER rendah, artinya kemampuan pemegang saham memberikan pendanaan untuk perusahaan sangat tinggi. Besarnya porsi hutang berdampak pada nilai perusahaan sebab investor lebih berhati-hati dalam menentukan keputusan investasi dan sebaliknya jika porsi hutang tersebut membawa keuntungan, maka hutang ini justru bukan ancaman tetapi mampu meningkatkan nilai perusahaan.

H3: Pengaruh Good Corporate Governance dalam memoderasi Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji t menunjukkan variabel GCG memperkuat pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan yang berarti H_3 pada penelitian ini diterima. Pengelolaan perusahaan akan meningkat dengan tingginya tingkat pengawasan. Hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Lara, Kamaliah dan Desmiyawati (2015) menunjukkan Current Ratio mempunyai pengaruh signifikan pada Nilai Perusahaan dimoderasi GCG.

H4: Pengaruh Good Corporate Governance dalam memoderasi Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji t menunjukkan variabel GCG memperkuat pengaruh solvabilitas terhadap nilai perusahaan yang berarti H_4 pada penelitian ini diterima. Peran dewan komisaris dan jumlah anggota berpengaruh pada pengendalian CEO sehingga monitoring menjadi lebih efektif. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Jam'un (2018), dan Vinola Herawaty (2019) menyatakan GCG mempengaruhi hubungan Solvabilitas/ DER pada Nilai Perusahaan.

5. Kesimpulan

5.1 Simpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan: 1) Likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan nilai *Sig.* sebesar $0,015 < 0,05$ atau 5%. 2) Solvabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan nilai *Sig.* $0,000 < 0,05$ atau 5%. 3) Good Corporate Governance memperkuat pengaruh likuiditas terhadap nilai dengan nilai *Sig.* $0,035 < 0,05$ atau 5%. 4) Good Corporate Governance memperkuat pengaruh solvabilitas terhadap nilai perusahaan dengan nilai *Sig.* $0,020 < 0,05$ atau 5%.

5.2 Keterbatasan

1. Sampel yang digunakan dibatasi pada lingkup perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2019. Sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan pada semua sektor serta indeks perusahaan yang ada.
2. Penelitian ini terfokus pendekatan internal perusahaan menggunakan variabel moderasi good corporate governance yang diprosikan dengan dewan komisaris, sehingga belum menunjukkan pengungkapan secara keseluruhan.

5.3 Saran

Peneliti selanjutnya diharapkan menambah periode yang lebih panjang, dan menambah jumlah sampel yang berasal dari sektor-sektor perusahaan lain atau dapat menggunakan seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), serta menambah variabel independen atau variabel moderasi yang lain untuk mengetahui pengaruh yang ditimbulkan terhadap variabel dependen nilai perusahaan agar dapat merepresentasikan hasil penelitian secara keseluruhan.

Referensi

- [1] A. Arifin, "Peran Akuntan Dalam Menegakkan Prinsip Good Corporate Governance pada Perusahaan di Indonesia (Tinjauan Perspektif Teori Keagenan)," *Diponegoro Univ. Press*, pp. 1–52, 2005.
- [2] B. S. Black, W. Kim, H. Jang, and K.-S. Park, "How corporate governance affect firm value? Evidence on a self-dealing channel from a natural experiment in Korea," *J. Bank. Financ.*, vol. 51, pp. 131–150, Feb. 2015, doi: 10.1016/j.jbankfin.2014.08.020.
- [3] A. R. Cahyaningtyas and P. B. Hadiprajitno, "Pengaruh Corporate Governance Perception Index Dan Profitabilitas Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan," *Diponegoro J. Account.*, vol. 4, no. 3, pp. 1–12, 2015.
- [4] W. A. Darussalam and V. Herawaty, "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi," *Proc. 1st STEEM 2019*, vol. 1, no. 1, pp. 313–324, 2010.
- [5] Forum for Corporate Governance in Indonesia, *Peranan Dewan Komisaris dan Komite Audit dalam Pelaksanaan Corporate Governance (Tata Kelola Perusahaan)*, vol. II, 2002.
- [6] I. Gozhali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS Edisi 8*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016.

- [7] D. N. Gujarati and D. C. Poter, *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat, 2003.
- [8] A. Hidayat, "Pengaruh Kebijakan Hutang dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI)," *Artik. Skripsi/Tesis Fak. Ekon. Univ. Negeri Padang*, pp. 1–27, 2013.
- [9] M. C. Jensen and W. H. Meckling, "Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure," *J. financ. econ.*, vol. 3, no. 4, pp. 305–360, 1976.
- [10] L. F. Klapper and I. Love, "Corporate governance, investor protection, and performance in emerging markets," *POLICY Res. Work. Pap. 2818*, pp. 1–38, 2002, doi: 10.1016/S0929-1199(03)00046-4.
- [11] KNKG Komite Nasional Kebijakan Governance, *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*. Jakarta, 2006.
- [12] E. Kusumawaty, R. Trisnawati, and F. Achyani, *Analisis Laporan Keuangan (Tinjauan Kasus dan Riset Empiris)*. Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2018.
- [13] R. Lara, Kamaliah, and Desmiyawati, "Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Rentabilitas Dan Rasio Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Tergolong)," *J. Ekon.*, vol. 23, no. 4, pp. 49–71, 2015.
- [14] W. E. Mariani, N. K. Rasmini, and N. P. S. H. Mimba, "Kemampuan Good Corporate Governance dan CSR Memoderasi Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Pada Nilai Perusahaan," *E-Jurnal Ekon. dan Bisnis Univ. Udayana*, vol. 5, no. 9, pp. 2801–2836, 2016.
- [15] N. M. Mufidah and P. E. Purnamasari, "Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating," *El Dinar*, vol. 6, no. 1, pp. 64–82, 2018, doi: 10.18860/ed.v6i1.5454.
- [16] E. W. Padmayanti, A. Suryandari, and B. Munidewi, "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Dewan Komisaris Independen Sebagai Variabel Pemoderasi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," *J. Ris. Akunt. JUARA*, vol. 9, no. 1, pp. 62–72, 2019.
- [17] R. S. Perdana, "Analisis Pengaruh Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan," *Diponegoro J. Account.*, vol. 3, no. 3, pp. 1–13, 2014.
- [18] Y. Purwantoro, "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Pertambangan," *Artik. Ilm. STIE PERBANAS SURABAYA*, pp. 1–20, 2020.
- [19] H. Rimardhani, R. R. Hidayat, and Dwiatmanto, "Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi pada Perusahaan Bum yang Terdaftar di Bei Tahun 2012-2014)," *J. Adm. Bisnis*, vol. 31, no. 1, pp. 167–175, 2016.
- [20] S. Rokhlinasari, "Teori –Teori dalam Pengungkapan Informasi Corporate Social Responbility Perbankan Oleh:," *Al-Amwal J. Ekon. dan Perbank. Syari'ah*, vol. 7, no. 1, pp. 1–11, 2015.
- [21] G. P. Rompas, "Likuiditas, Solvabilitas dan Rentabilitas Terhadap Nilai Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di BEI," *J. EMBA*, vol. 1, no. 3, pp. 252–262, 2016.
- [22] S. Sarafina and M. Saifi, "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan (Studi pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015).," *J. Adm. Bisnis S1 Univ. Brawijaya*, vol. 50, no. 3, pp. 108–117, 2017.
- [23] Y. Setiawanta, "Does Good Corporate Governance Able To Moderate The Relationship Of Financial Performance Towards Firm Value?," *AKRUAL J. Akunt.*, vol. 11, no. 1, pp. 9–20, 2019, doi: 10.26740/jaj.v11n1.p9-20.
- [24] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- [25] C. Susilaningrum, "Pengaruh Return On Assets, Rasio Likuiditas, Dan Rasio Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Sebagai Variabel Moderasi," *J. Profita*, vol. 8, pp. 1–17, 2016.
- [26] T. Syafitri, N. F. Nuzula, and F. Nurlaily, "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada perusahaan industri sub sektor logam dan

- Sejenisnya yang terdaftar di bei periode 2012-2016),” *J. Adm. Bisnis*, vol. 56, no. 1, pp. 118–126, 2018.
- [27] C. K. Tarigan and F. Fitriany, “Impact of Corporate Governance on Credit Rating,” *Adv. Econ. Bus. Manag. Res.*, vol. 55, pp. 248–253, 2017.
- [28] R. Ulfa, “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi,” *J. Ilmu dan Ris. Akunt.*, vol. 7, no. 10, pp. 1–21, 2018.
- [29] I. Yusra, “Kemampuan Rasio Likuiditas dan Solvabilitas dalam Memprediksi Laba Perusahaan: Studi Empiris pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.,” *Kementeri. Ris. Teknol. Dan Pendidik. Tinggi J. Benefita Kopertis Wil. X*, vol. 1, no. 1, pp. 33–42, 2016.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License
